

PENGGUNAAN TEKNIK PERMAINAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA SMA NEGERI 2 MEDAN

Mahriyuni*

Abstract

The purpose of this research is to know, the increase student's speaking skill by using the game technic. The subject of the research is the fourth semester student language class of SMA Negeri 2 Medan. The data are collected by test and the test is used to know the students ability in speaking subject and the questionnaire is used to know the student perception toward the game technic. Then both types of data are analysed by simple statistical percentage analysis. The research results in that the first the implementation of the game technic is effective because there is significant improvement of the student ability in speaking from 62,21 (poor) before treatment to be 82,58 (good) after treatment and second the students perception toward the game technic method good and positive. Finally the students are truly active and enthusiastic for the class and it can be seen their attendance teaching 94,58 in average. Expression student's opinion and comments in the most dominant activity done by students reaching 31,27 in average.

Kata Kunci : Teknik Permainan, kosa kata, Keterampilan Berbicara

A. PENDAHULUAN

Metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi metode ceramah, pemberian tugas, dan demonstrasi, sehingga terkesan monoton dan menjenuhkan. Dalam pembelajaran seperti ini guru sangat berperan sebagai pemberi informasi, sehingga pengetahuan hanya mengalir dari satu arah yaitu dari guru kepada siswa. Oleh sebab itu tidak heran apabila banyak siswa yang mengalami kejenuhan dalam menghadapi pelajaran tersebut. Hal tersebut jelas bertolak belakang dengan tujuan KBK yang mengutamakan pembelajaran berfokus pada siswa (siswa menjadi subjek pembelajaran dan

perbedaan dalam kecepatan belajar siswa mendapatkan perhatian), terpadu, maksudnya pengelolaan pembelajaran dilakukan secara integrative, individu artinya para siswa memiliki peluang untuk melakukan pembelajaran secara individual (Dikmenum 2004). Sedangkan peran guru tidak hanya sebagai instruktur, tetapi juga sebagai fasilitator, pemberi arah, konsultan dan sekaligus teman siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, sebagai guru bahasa Prancis di SMA di tuntut untuk mengajar bahasa Prancis dengan penuh variasi agar siswa termotivasi dalam menghadapi pelajarannya. Itulah sebabnya guru dianjurkan mencari metode pengajaran bahasa yang melainkan gabungan dari berbagai metode yang ada (eklektik) disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas.

Menurut silabus KBK 2004 kompetensi dasar bahasa Prancis di SMA adalah agar dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan dalam bahasa Prancis. Pada umumnya materi atau bahan ajar yang digunakan berupa teks–teks otentik, padahal dalam KBK 2004 terdapat instrumen pengembangan kosa kata dalam keterampilan berbicara. Sebagai implementasi KBK yang telah diberlakukan sejak tahun 2004 perlu kiranya apabila guru menggunakan teknik permainan dalam pengembangan kosa kata untuk memotivasi siswa untuk berbicara bahasa Prancis.

Teknik permainan dapat dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Burney Schumacher dan Gisela Plata (2003 : 12) mengemukakan bahwa permainan memiliki arti penting dalam pembelajaran bahasa asing. Permainan ini memungkinkan pembelajaran melatih struktur dan kosa kata bahasanya. Selanjutnya dikatakan bahwa permainan dapat mengembangkan perasaan kebahasaan. Dari ungkapan para ahli tersebut, terlihat jelas bahwa permainan bahasa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mendapatkan kompetensi bahasa, yang salah satunya kompetensi berbicara.

Berdasarkan hasil analisis peneliti sebagai dosen pembimbing lapangan di SMA Negeri 2 Medan bersama guru kelas ada beberapa kendala yang menyebabkan siswa kurang terampil dalam berbicara bahasa Prancis yaitu :

1. Teknik pengajaran yang monoton, cenderung menggunakan teknik ceramah sehingga melibatkan hanya beberapa orang siswa, sedangkan jumlah siswa banyak (14 orang). Jadi kegiatan yang

- dilakukan di dalam kelas tidak dapat melibatkan seluruh siswa untuk berbicara bahasa Prancis.
2. Penguasaan kosakata siswa yang sangat terbatas sehingga siswa tidak memiliki kepercayaan diri untuk berbicara bahasa Prancis.
 3. Guru kelas bahasa Prancis kurang kreatif untuk mendapatkan bahan-bahan dan teknik yang memotivasi siswa untuk berbicara bahasa Prancis. Bahan ajar yang digunakan cenderung disusun sendiri oleh guru kelas.

Hasil analisis disimpulkan bahwa perlu dilakukan perubahan teknik pengajaran bahasa Prancis. Faktor penyebab utama adalah pada pihak guru, siswa dan metode pengajaran. Oleh karena itu, perubahan teknik pengajaran yang dilakukan adalah penggunaan teknik permainan dalam pengembangan kosa kata untuk meningkatkan keterampilan bicara siswa sehingga kompetensi berbicara bahasa Prancis dapat dihasilkan lulusan SMA nanti.

Berdasarkan analisis peneliti dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah teknik permainan dalam pengembangan kosakata dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMA Negeri 2 Medan?

B. PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Medan, yang dilaksanakan Maret – Oktober 2005. Subjek penelitian adalah seluruh siswa (14 orang) yang mengikuti pelajaran bahasa Prancis di kelas IPB semester IV di SMA Negeri 2 Medan. Prosedur kerja yaitu melaksanakan tahap-tahap Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Tahap diagnostik dan tahap terapeutik dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada siklus I sedangkan tahap diagnostik ulang dan terapi ulang dilakukan pada 2 bulan yaitu siklus II. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap-tahap persiapan atau perencanaan tindakan yaitu :

1. Peneliti mendiskusikan jumlah siswa, jadwal, pengajar, dan teknik pengajaran dengan kepala sekolah, guru dan kolaborator.
2. Membuat tes keterampilan awal yang terdiri dari keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar dan kriteria penilaian keterampilan berbicara menggunakan model Tagliante (1999). Menyiapkan teknik permainan yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Perancis di SMA.

3. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Membuat angket untuk melihat minat siswa dalam belajar bahasa Perancis dan untuk mengetahui kesulitan, kesan dan saran yang dialami oleh siswa selama mengikuti pelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik permainan.
5. Membuat alat evaluasi harian dan akhir pembelajaran sesuai dengan tujuan penelitian.

Observasi yang dilaksanakan yaitu pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pada tahap refleksi sesuai dengan data hasil observasi menyangkut rasa senang dalam melakukan tugas kelompok, rasa ingin tahu siswa, minat belajar, dan partisipasi aktif termasuk hasil yang telah tercapai maupun yang belum tercapai. Disamping itu juga direfleksikan hasil keterampilan belajar siswa berdasarkan tes keterampilan berbicara. Hasil refleksi ini dijadikan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan siklus kedua.

Jenis data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, angket minat siswa dan hasil keterampilan berbicara siswa. Data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakan tindakan diperoleh melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi, data minat diperoleh melalui angket, dan data hasil belajar diperoleh dari hasil nilai keterampilan berbicara siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan indikator keberhasilan penelitian ini dibuat berdasarkan perbandingan perolehan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I dan kedua.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tes keterampilan awal berbicara bahasa Prancis yang diberikan pada 14 siswa diperoleh hasil keterampilan berbicara yang dicerminkan persentase penguasaan siswa dengan jumlah responden 9 orang dengan kemampuan sedang sebesar 64,28 % dan 2 orang sangat kurang sebesar 14,29 %, 2 orang kategori cukup sebesar 14,28 % dan 1 orang kategori baik sebesar 7,15 %. Dari hasil ini diperoleh keterampilan berbicara siswa masih dikategorikan kurang. Untuk mengatasi kesulitan di atas, dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan keterampilan berbicara bahasa Prancis yaitu teknik pengajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa aktif berbicara, apakah secara kelompok atau individu yang lebih disukai dan

kendala-kendala apa yang dialami siswa sehingga nantinya dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

1. Hasil Penelitian Pada Siklus Pertama

Pada siklus pertama proses kegiatan penelitian dilakukan pada awal semester genap 2005/2006. Topik – topik permainan yang diajarkan pada siklus pertama ini antara lain : Kategori kata (*Vocabulaire*), media gambar (*l'image*), pertanyaan jawaban pendek (*questions-reponses*), cerita berantai, pekerjaan dan profesi (*profession*), cerita pendek (*petite histoire*).

Dalam proses pembelajaran Bahasa Prancis Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk banyak latihan dengan menggunakan dan menambah kosakata dari kalimat-kalimat yang lebih diproduksi oleh teman-temannya dengan bantuan guru. Guru bertugas membimbing dan mengamati siswa dalam memberikan jawaban. Apabila ada jawaban yang salah guru langsung mengoreksi pengucapan, struktur dan pilihan kosakata, sehingga diperoleh kalimat yang tepat dan benar dalam menjawab pertanyaan.

Pada kegiatan belajar mengajar semua siswa berpartisipasi aktif untuk berbicara, karena guru langsung menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan setiap permainan yang akan digunakan ditentukan oleh guru berdasarkan tingkat keterampilan siswa.

Tabel 1: Kemajuan Mahasiswa Sesudah Diberi Perlakuan Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat baik	0	0,00
75-84	Baik	3	21,42
65-75	Cukup	5	35,71
55-64	Kurang	4	28,58
0-54	Sangat kurang	2	14,29

Tabel 1 menunjukkan bahwa 35,71% (5 orang) memiliki keterampilan cukup. Keterampilan berbicara pada kategori baik 21,42% (3 orang) dan kategori kurang ada 28,58% (4 orang) serta sangat kurang 14,29% (2 orang). Berdasarkan analisis statistik dapat disimpulkan bahwa rata-rata achievement progres berbicara bahasa Prancis setelah diberi progres berbicara bahasa Prancis setelah diberi perlakuan mencapai 35,71% dengan kategori cukup.

2. Hasil Penelitian pada Siklus II

Secara Umum perolehan nilai rata-rata tergolong baik pada nilai harian maupun pada nilai akhir tergolong baik, hal ini tercermin pada data.

Tabel 2 Nilai Rata-Rata Harian Mata Pelajaran Bahasa Prancis

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat baik	1	7,14
75-84	Baik	8	57,15
65-75	Cukup	4	28,57
55-64	Kurang	1	7,14
0-54	Sangat kurang	0	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa 57,15% responden memperoleh keterampilan berbicara berada pada level baik dan hanya 7,14% memiliki kemampuan sangat baik serta 28,57% berada pada kategori cukup. Bila dilihat dari hitungan statistik sederhana, rata-rata keterampilan berbicara sudah mencapai 80,57. Berikut gambaran keterampilan berbicara pada akhir siklus II.

Tabel 3 : Keterampilan Berbicara Pada Akhir Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat baik	2	14,30
75-84	Baik	11	78,57
65-75	Cukup	1	7,13
55-64	Kurang	0	0
0-54	Sangat kurang	0	0
Jumlah		14	100

Berasarkan tabel di atas, keterampilan akhir berbicara siswa dapat dijelaskan sebagai berikut. Sebagian besar atau 11 orang tergolong dalam kategori keterampilan berbicara dikategorikan pada level baik, dan 14,30% responden berada pada level baik. Hanya 7,14% berada pada level cukup. Jika, dilihat dari hasil akhir dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa dikategorikan baik. Tindakan dengan memberikan teknik permainan menimbulkan minat belajar bahasa Prancis, menciptakan rasa senang dan termotivasi untuk berbicara hal ini terbukti dari hasil belajar bahasa Prancis yang meningkat tajam.

Pada siklus II pembelajaran Bahasa Prancis dilakukan dengan topik materi sebagai berikut: pengamatan angka (*observer les chiffres*), mencari seseorang (*chercher quelqu'un*), angka-angka (*les chiffres*), katakan dengan jumlah (*dire le nombre*). Menagajukan pertanyaan (*poser des questions*), mengurutkan nama (*quest – ce que peut faire avec*), pertanyaan mengapa-karena (*Pourquoi – Parceque*).

D. PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara umum teknik permainan memberikan perkembangan hasil belajar yang signifikan dalam pembelajaran berbicara. Ini menunjukkan bahwa teknik permainan ini dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan berbicara dengan rentangan 15%-30% dari keterampilan awal yang mereka miliki menjadi kenyataan.

Perkembangan hasil belajar melalui metode permainan dapat dilihat pada grafik peningkatan yang terus meningkat secara konsisten. Berikut Tabel 4 adalah perkembangan rata-rata hasil belajar berbicara selama dua siklus penelitian yang dilakukan.

Tabel 4: Ringkasan Kemajuan Keterampilan Berbicara B. Prancis.

Keterampilan berbicara	1	2	3	4	5
Rata-rata	62,21	71,71	76	80,57	82,28

Merujuk pada tabel diatas terjadi peningkatan yang konsisten mengenai keterampilan berbicara setelah diberikan tindakan. Hal ini tercermin pada nilai keterampilan mengalami peningkatan dari rata-rata 62,21% menjadi 71,71%. Setelah siklus I berakhir, keterampilan berbicara siswa juga meningkat secara kuantitatif bila dibandingkan dengan hasil kemajuan belajar siklus I 71,71% menjadi 76%. Kemajuan hasil belajar setelah diberi tindakan pada siklus II juga belum mencapai target indikator penelitian atau kategori B, namun peningkatan keterampilan secara kuantitatif menjadi rata-rata 76%.

Indikator peningkatan baru tercapai setelah berakhir penelitian, hasil akhir penelitian menunjukkan keterampilan rata-rata berbicara siswa menjadi 82,58 atau berada pada kategori baik. Hal ini memberikan indikasi bahwa hasil akhir penelitian telah mencapai target. Bila dilihat dari nilai acuan patokan telah terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari kategori kurang atau nilai D menjadi kategori B atau nilai baik.

Peneliti dan kolaborator mengamati keterampilan berbicara bahasa Prancis mahasiswa pada setiap kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa pada setiap pertemuan dalam kelas. Dalam siklus II ini beberapa siswa sudah melakukan percakapan dengan teman-temannya dengan baik dan tidak malu-malu. Mereka berusaha berbicara bahasa Prancis walaupun masih mengalami kesalahan dari segi struktur bahasa maupun pilihan kosakata. Siswa sudah dapat mempersiapkan dialog dengan baik bersama temannya didalam kelompok maupun di luar kelompok.

Pengucapan kosa kata, tatabahasa dan kelancaran di dalam berbicara sedikit demi sedikit dibandingkan pada siklus I. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih melakukan kesalahan pengucapan dan tata bahasa didalam bahasa Prancis. Pada umumnya siswa sudah mampu memahami isi atau pesan yang disampaikan oleh lawan bicara. Siswa sudah dapat, membuat dan menjawab pertanyaan, menyebutkan angka dan jumlah, mengajukan pertanyaan secara terbuka dan tertutup, dan menyusun kalimat dengan menggunakan profesi, benda, dan tempat.

Siswa termotivasi dalam membuat kalimat bahasa Prancis sehubungan dengan kegiatan situasi sehari-hari dalam bentuk permainan sehingga kelas menjadi dinamis dan terkesan aktif. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan tindakan yang diberikan pada siklus II peneliti dan kolaborator mengetahui bahwa masih ada 3 – 4 orang yang masih melakukan kesalahan pengucapan dan tata bahasa didalam bahasa Prancis. Peneliti mengamati pengucapan mahasiswa masih terpengaruh pada dialek bahasa daerahnya masing-masing. Peneliti dan kolaborator berusaha untuk memperbaiki cara pengucapan siswa. Skor rata-rata keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa pada siklus II mencapai 80,57%. Artinya siswa sudah mengalami peningkatan keterampilan berbicara sudah lebih baik dibandingkan pada siklus I.

Dari perolehan kategori baik keterampilan berbicara bahasa Prancis sudah mencapai criteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator maka tindakan akan dihentikan. Siswa merasa termotivasi mengikuti mata pelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan teknik permainan. Hal ini sudah siswa ungkapkan pada jawaban angket tentang pendapat siswa selama mengikuti mata kuliah bahasa Prancis dengan menggunakan teknik

permainan (13 orang atau 96,67%) sisanya menjawab membosankan (1 orang atau 3,33%)

Pengajaran berbicara dengan menggunakan teknik permainan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Siswapun menyatakan bahwa mereka mengalami peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis ketika pengajaran berbicara dengan menggunakan teknik permainan (13% atau 96,67%) sisanya menyatakan tidak ada peningkatan (1 orang atau 3,33%). Kendala yang dialami siswa dalam mengikuti pelajaran yaitu hampir sama dengan kendala pada keterampilan berbicara bahasa Prancis yaitu, pengucapan, kosakata (± 7 orang atau 50%) dan 3 orang (21,48%) mengalami kendala pada pengucapan dan struktur.

Berdasarkan hasil penelitian ini siswa mengalami peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan teknik permainan oleh karena itu teknik pengajaran teknik permainan merupakan salah satu teknik pengajaran yang tepat diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Prancis. Siswa pun memberi saran dalam angket agar teknik permainan dapat digunakan dalam pengajaran berbicara tetapi topiknya lebih dikembangkan lagi agar lebih menarik dan tidak membosankan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang dosen mata pelajaran bahasa Prancis, beliau pun berpendapat bahwa teknik permainan merupakan salah satu teknik pengajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran berbicara dan mampu melibatkan seluruh siswa dalam kelas untuk aktif berbicara bahasa Prancis. Selama ini berkait telah menggunakan bermacam-macam teknik dan metode pengajaran didalam pelajaran bahasa Prancis dan metode pengajaran tersebut belum mampu melibatkan seluruh siswa (14 orang) didalam kelas untuk aktif berbicara dan dapat memotivasi siswa untuk berbicara

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, ada beberapa kesimpulan yang dapat disimpulkan yaitu: 1) Keterampilan awal keterampilan berbicara siswa sebelum diperi perlakuan rata-rata mencapai 62,21 atau dengan kategori kurang. 2) Setelah diberi tindakan selama siklus I dalam beberapa pertemuan, maka rata-rata keterampilan siswa meningkat hingga mencapai 71,71 yang juga berada pada level cukup dan hal ini belum mencapai target yang diharapkan sesuai indikator kerja., 3) Setelah siklus II berakhir yang

juga merupakan akhir dari penelitian ini, maka ada peningkatan yang sangat signifikan mengenai keterampilan berbicara siswa mencapai 82,58 yang berada pada level baik.

Berdasarkan simpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain: 1) Teknik permainan hendaknya menjadi salah satu alternatif utama pembelajaran bahasa Prancis untuk meningkatkan keterampilan berbicara, 2) Dalam menerapkan teknik permainan, hendaknya guru benar-benar menerapkan secara konsisten dan memperhatikan situasi dan kondisi kelas yang ada dan 3) Hendaknya guru selalu berusaha mencari dan memotifikasikan model lain yang sesuai dengan keadaan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- .Blanche, Patrick. 1991. *à Tour de Rôle : des activités de communication orale à pratiquer en face à face*. Paris : CLE International.
- Bolton. S. 1997. *Evaluation de la competence communicative en langue Étrangere*. Paris : Hatier – Credif.
- Burney, Pirre. 1989. *La classe de conversation*. Paris : Libraires hachette et la rousse.
- Byrne, Donn. 1986. *Teachig Oral English*. London : Longman Group Limited.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Standar kompetensi SMA*. Diknas : Jakarta.
- Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan (Actions Research)*. Jakarta.
- Johnson, Keith (Ed.). 1981. *Communication in the Classroom*. Burnt Mill : Longman.
- Rivers, Vilga. M. 1981. *Teaching fareign language skills*. Chicago : University od Chicago press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa.

* Mahriyuni adalah Staf pengajar Program Studi Bahasa Prancis FBS Universitas Negeri Medan.